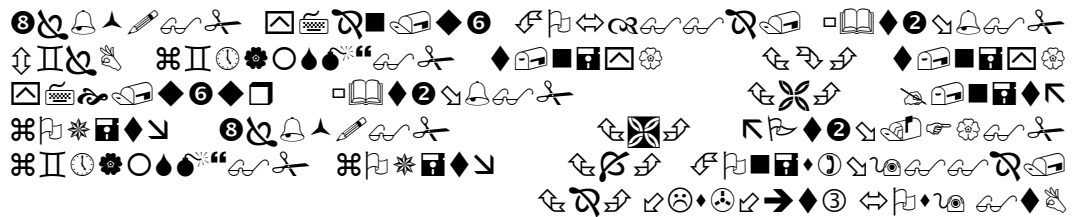


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah memegang peranan yang sangat penting, hal ini dapat dipahami bahwasanya tidak ada manfaat suatu sekolah bilamana tidak ada proses pembelajaran di dalamnya, proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar. Di dalam Islam belajar dan mengajar merupakan suatu kewajiban, sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Surah Al- Alaq ayat 1 sampai 5:



Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹

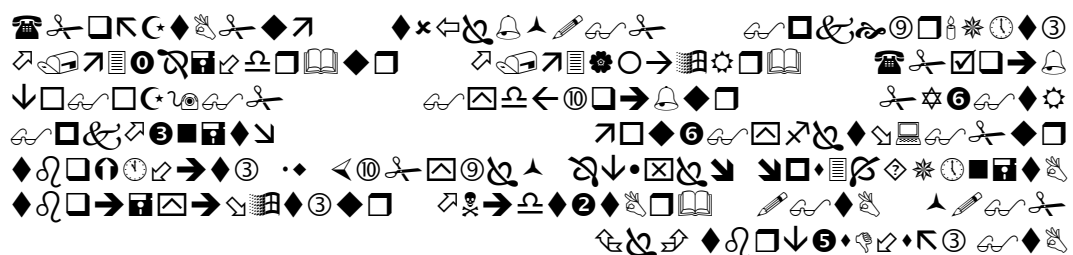
Ayat di atas bila dicermati, akan mendapatkan jawaban bahwa Allah adalah pendidik yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia di muka bumi mempunyai tugas melaksanakan pendidikan. Orang yang lebih paham akan ilmu pengetahuan haruslah mengajarkannya kepada orang yang sedikit pengetahuannya, dan orang yang sedikit pengetahuannya hendaklah terus belajar.

¹Q.S Al-Alaq: 1-5

Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.² Mengajar merupakan salah satu dari proses pembelajaran disamping proses belajar. Menurut pendapat Alvin W. Howard mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah dan mengembangkan *skill*, *attitude* (cita-cita), *Apprectons* (penghargaan) dan *knowledge*.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar mengandung tujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat dikembangkan sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku.

Berbicara mengenai mengajar tentu tidak terlepas dari siapa yang melakukan pengajaran tersebut, dalam hal ini mengajar merupakan tugas seorang pendidik atau guru. Oleh karena itu, perlu kiranya mengetahui defenisi dari pendidik atau guru itu sendiri. Pendidik adalah orang-orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi *afektif* (rasa), *kognitif* (cipta), maupun *psikomotorik* (karsa). Pendidik pertama dan utama adalah orang tua sendiri. Kesuksesan anak merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua juga.

Firman Allah SWT:



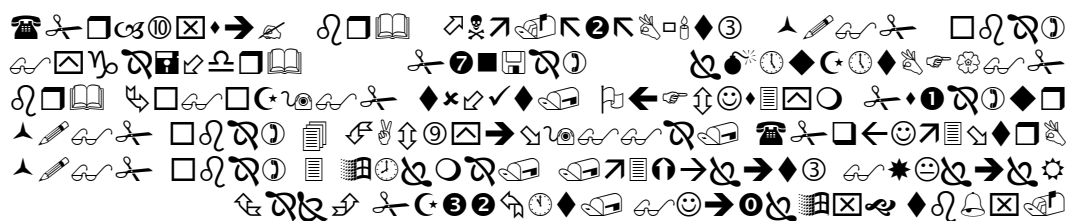
²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 27.

³Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 162.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. At-Tahrim: 6).⁴

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama terhadap anak tidak selamanya memiliki waktu yang leluasa dalam mendidik anak-anaknya. Selain karena kesibukan kerja, tingkat efektivitas dan efisiensi pendidikan tidak akan baik jika dikelola secara alamiah. Dalam konteks ini anak lazimnya dimasukkan ke dalam lembaga sekolah, yang karenanya defenisi pendidik disini adalah mereka yang memberikan pelajaran peserta didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah.⁵

Pendidik di lembaga sekolah disebut dengan guru. Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanahkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanah yang diserahkan kepadanya.⁶ Allah SWT menjelaskan:



Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.*

⁴ Q.S At-Tahrim: 6
⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 87.
⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 149

*Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (An-Nisa: 58).*⁷

Ayat di atas sangat jelas bahwa guru membawa amanah dari orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru adalah seseorang yang kerjanya mengajar.⁸ Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak mereka.⁹

Tugas guru tidak sekedar mengajar, yaitu memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau keterampilan-keterampilan pada anak-anak. Tetapi guru juga bertugas mendidik para siswanya yaitu membentuk budi pekerti dan watak anak-anak.¹⁰ Sehingga nantinya siswa dapat menjadi manusia berpengetahuan dan berbudi pekerti yang dapat berguna di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan pembelajaran bagi siswa pada hakikatnya adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan (IPA). IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu prespektif yang baru tentang objek

⁷Q.S An-Nisa': 58

⁸Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), hlm. 175

⁹Sri Murhayati, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009), hlm. 6

¹⁰Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 150

yang diamatinya.¹¹ Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Kurikulum IPA di SD/MI menjelaskan pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹²

¹¹Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm 2

¹²Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 11

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dasar IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang IPA dimasa yang akan datang. Pelajaran IPA penting untuk dikuasai siswa dalam kaitannya dengan cara mereka dapat memahami lingkungan hidup, kesehatan, ekonomi, dan masalah-masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat modern yang sangat bergantung pada teknologi dan kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan.¹³

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru hendaknya mempunyai pemahaman yang mendalam dan wawasan yang luas, serta dapat menciptakan proses pembelajaran sebaik mungkin. Idealnya IPA diajarkan secara inqiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Namun pada kenyatannya IPA diajarkan lebih menekankan sejumlah fakta dan konsep dan kurang memfasilitasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menjawab persoalan diatas maka salah satu usaha yang perlu diperhatikan oleh guru ialah pemilihan strategi yang relevan dengan materi ajar maupun kondisi siswa. Karena pencapaian metode atau strategi pembelajaran yang secara optimal mampu mendorong prakarsa belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁴ selain dapat membantu guru dalam mancapai tujuan, pemilihan dan penggunaan strategi yang relevan dapat pula meningkatkan perhatian siswa yang dapat berdampak pada hasil belajarnya.

¹³Bahrul Hayat, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 313

¹⁴Andi Murniati, *Pengembangan Kurikulum*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), hlm. 3

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV A SD Negeri 181 Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Sedangkan target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ingin dicapai di sekolah tersebut 65, namun ini belum terwujud dalam pembelajaran IPA. Hal diatas juga dapat dilihat dari gejala-gejala kesulitan yang dialami oleh siswa ketika belajar IPA, yaitu sebagai berikut:

1. Dari 45 siswa hanya 22 siswa atau 48,88% yang mencapai hasil belajar di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian.
2. Dari 45 siswa hanya 17 siswa atau 37,77% yang menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari gurunya mengenai materi yang telah dijelaskan.
3. Dari 45 siswa hanya 19 siswa atau 42,22% yang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), selebihnya mencontek temannya dan mengerjakan di kelas.
4. Guru telah menerapkan berbagai metode pada saat pembelajaran IPA salah satunya ialah metode diskusi, namun hasil belajar siswa belum maksimal.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan menjelaskan materi secara berulang-ulang, memberikan PR pada siswa yang belum mencapai KKM. Namun, hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal.

Mengacu pada permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan. Strategi ini

merupakan strategi sederhana untuk mempraktekkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar.¹⁵ Hal ini dilakukan secara bergantian sehingga siswa memahami serta terjalinnya kerjasama membantu pasangannya yang kurang mengerti.

Adapun alasan peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah:

1. Adanya gejala yaitu kurang efektifnya metode diskusi yang dilakukan guru di kelas IV A SD Negeri 181 Pekanbaru.
2. Dengan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan yang dilakukan secara berpasangan dapat mempertinggi rasa sosial, menambah pengalaman-pengalaman baru, dan menguji keberanian siswa dalam menjelaskan dan mempraktekkan materi yang telah ia pelajari.
3. Hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit, serta perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya pada daratan sesuai dengan strategi yang akan diterapkan pada penelitian ini.

Fenomena dan gejala-gejala yang terjadi mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pasangan dalam Praktik Pengulangan di Kelas IV A SD Negeri 181 Pekanbaru”.

¹⁵ Melvin L. Siberman, *Active learning*, (Bandung: Nisa Media, 2006), hlm. 238

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.¹⁶ Hasil belajar yang dimaksud yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan merupakan strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktekkan dan mengulang keterampilan atau prosedur bersama teman pasangannya. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe pasanga dalam praktik pengulangan adalah sebagai berikut:
 - a) Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang anda ingin siswa kuasai, buatlah pasangan, dalam tiap pasangan, berikan dua peran, yaitu pertama penjelas atau pemeraga dan kedua pemeriksa.
 - b) Penjelas/ pemeraga menjelaskan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu. Pemeriksa memastikan apakah penjelasan/ pemeragaan itu benar, memberikan dorongan atau memberikan pelatihan bila diperlukan.
 - c) Pasangan berganti peran, penjelas/ pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan
 - d) Prosedur itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang.¹⁷

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 49

¹⁷ Melvin L. Silberman, *Loc. Cit.*

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengfokuskan pada "apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV A SD Negeri 181 Pekanbaru?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV A SD Negeri 181 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV A SD Negeri 181 Pekanbaru.

b. Bagi guru

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV A SD Negeri 181 Pekanbaru.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.